



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V SD 009 Kepenuhan Dengan Penerapan Metode Drill

Rejeki<sup>1</sup>, Rani Zahra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Maret 2023  
Revisi April 2023  
Diterima Mei 2023  
Tersedia online Mei 2023

### Kata kunci:

Hasil Belajar, Permainan  
Bulutangkis

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan. Subyek penelitian terdiri dari 20 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yakni dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah dengan tes kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan dengan menggunakan metode drill menunjukkan hasil yang maksimal, dimana pada siklus I tingkat ketuntasan aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baru. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 14 orang yang tuntas atau 70 % dan 6 orang atau 30% yang tidak tuntas berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I. Pada hasil tes siklus II menunjukkan 2 orang siswa yang tidak tuntas atau 10% dan 18 orang yang tuntas atau 90% tuntas hal ini telah melebihi standar yang didasarkan kriteria ketuntasan minimal yakni 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the application of the drill method to improve the learning outcomes of volleyball bottom passing for grade V students of SD Negeri 009 Kefullan. The subjects of the study consisted of 20 students. The instrument used to measure the success of teacher and student activities in teaching and learning activities is by using observation sheets, while to measure student learning outcomes are cognitive, affective and psychomotor tests. This research was carried out in two cycles. The stages in this study follow the classroom action research procedure, namely: (1) planning, (2) implementation of actions, (3) observation, and (4) reflection. From the results of the study, it was concluded that the activities and learning outcomes of grade V students of*

---

*SD Negeri 009 Fullness using the drill method showed maximum results, where in the first cycle the level of completeness of teacher activities in carrying out new learning activities. . The results of the first cycle test were obtained as many as 14 people who were complete or 70% and 6 people or 30% who were incomplete based on these data, it can be said that there was an increase in the completeness of student learning outcomes in cycle I. The results of the second cycle test showed 2 students who were incomplete or 10% and 18 people who were complete or 90% complete, this has exceeded the standard based on the minimum completeness criterion, which is 85%. . Thus, it can be concluded that the application of the drill method can improve the learning outcomes of volleyball bottom passing for grade V students of SD Negeri 009 Kefullan, Rokan Hulu Regency, Riau*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan pilar utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat dalam bidang pendidikan. Masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan adalah lemahnya pembelajaran di sekolah. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, guru harus bisa memahami anak didiknya dan memiliki metode yang tepat dan wawasan yang luas.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Ini merupakan tanggung jawab bersama khususnya guru untuk turut mencerdaskan bangsa, diantaranya melalui pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. kegiatan belajar merupakan kegiatan yang amat kompleks bukan saja menyangkut aspek kejiwaan tetapi juga aspek fisik, maka guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam menata lingkungan belajar dan perencanaan materi pembelajaran yang matang agar terjadi proses pembelajaran yang efektif baik itu didalam maupun diluar kelas guru harus mengenal substansi yang dipelajari menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang menyeluruh yang menggunakan aktivitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya. Dengan demikian dapat diduga dengan muda bahwa tujuannya bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktivitas psikis. Program pengajaran pendidikan jasmani memiliki 6 jenis ruang lingkup yaitu : (1) aktivitas permainan dan olahraga, (2) aktivitas pengembangan, (3) aktivitas uji diri, (4) aktivitas ritmik, (5) aktifitas air, dan (6) aktifitas luar sekolah/alam bebas. Seluruh jenis aktivitas tersebut diharapkan dapat dilaksanakan oleh sekolah, namun jika di sekolah atau disekitar tidak terdapat sarana dan prasarana penunjang, maka aktivitas tersebut dapat diganti dengan aktifitas fisik lain yang memungkinkan dapat dilaksanakan disekolah. Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai tujuan selain untuk meningkatkan kesegaran jasmani juga untuk membentuk nilai kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (gerak) peserta didik. Dalam pendidikan jasmani terdiri atas beberapa permainan atau olahraga, salah satunya adalah permainan bola voli.

Bola voli merupakan suatu permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan dan masing-masing terdiri dari enam pemain. Permainan bola voli sangat terkenal dimasyarakat, dimulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah sudah tidak asing lagi dengan nama permainan bola voli. Sering dijumpai didaerah-daerah tertentu permainan bola voli ini dimainkan oleh banyak orang mulai dari anak-anak sampai dewasa. Kebanyakan orang memainkan bola voli ini untuk mengisi waktu luang, mencari keringat, dan bahkan untuk meningkatkan prestasi. Permainan bola voli adalah memainkan bola dengan net dan menjatuhkan bola di dalam lapangan permainan lawan dengan menyeberangkan bola melewati jaring dan mempertahankan bola agar tidak jatuh di bidang permainan sendiri.

Permainan bola voli terdiri atas beberapa teknik, diantaranya teknik dengan menggunakan bola yang meliputi servis, passing bawah, passing atas, umpan, smash, dan block. Pasing merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli, yang jika ditinjau dari segi taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk memperoleh nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Passing harus dilakukan dengan baik dan sempurna oleh semua pemain karena kesalahan pemain mengakibatkan penambahan angka dari lawan. Demikian pentingnya kedudukan passing dalam permainan bola voli maka passing harus dilakukan dengan baik, oleh karena itu passing harus terarah dan terukur dengan tujuan agar kawan yang berposisi sebagai spiker mudah melakukan spike yang akurat.

Teknik melakukan passing bermacam-macam menurut Suharno ada dua macam pukulan passing yang dikenal dan sering dimainkan yaitu passing atas dan passing bawah. Passing

\* Alamat : Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

bawah adalah passing yang sering digunakan oleh pemain pemula karena jenis passing ini merupakan passing yang sangat sederhana dan mudah. Gerakan passing bawah lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Passing bawah ini sesuai diajarkan terutama untuk pemain yang masih dalam taraf berlatih/belajar seperti anak sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Herry Koesyanto (2003), bahwa bagi pemain pemula cara akan lebih mudah untuk mempelajari passing bawah karena tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar sehingga dalam waktu yang singkat sudah dapat menguasai

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa kemampuan passing bawah tingkat SD siswa kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan masih rendah yakni dari 20 siswa hanya 7 orang yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dengan banyak diantara peserta didik yang belum mampu melakukan passing bawah secara sempurna. Salah satu penyebab utama kegagalan dari proses pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran yang konvensional yakni lebih menekankan pada dominasi peran guru. Hal ini berdampak pada ketidakseriusan dan rasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode metode drill.

Menurut Syaiful dan Aswan Zain (dalam Istarani), metode *drill* yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kecepatan, kesempatan dan keterampilan. Amung Ma'mum dan Toto Subroto menyatakan metode drill adalah cara belajar yang lebih menekankan penguasaan komponen-komponen teknik dan mengulangi yang telah dipelajari sebelumnya.

Rusli Lutan menyatakan bahwa keaktifan sendiri dari pihak siswa merupakan kunci utama penguasaan dan pementapan gerak, kelangsungan proses latihan pada tahap berikutnya ialah penguasaan teknik yang ideal. Hal ini tergantung pada inisiatif dari siswa itu sendiri, sedangkan guru bertugas mengarahkan penguasaan gerak, melakukan koreksi dan evaluasi setiap terjadi kesalahan teknik agar terhindar dari pola gerakan yang salah dari teknik yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa metode drill merupakan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang.

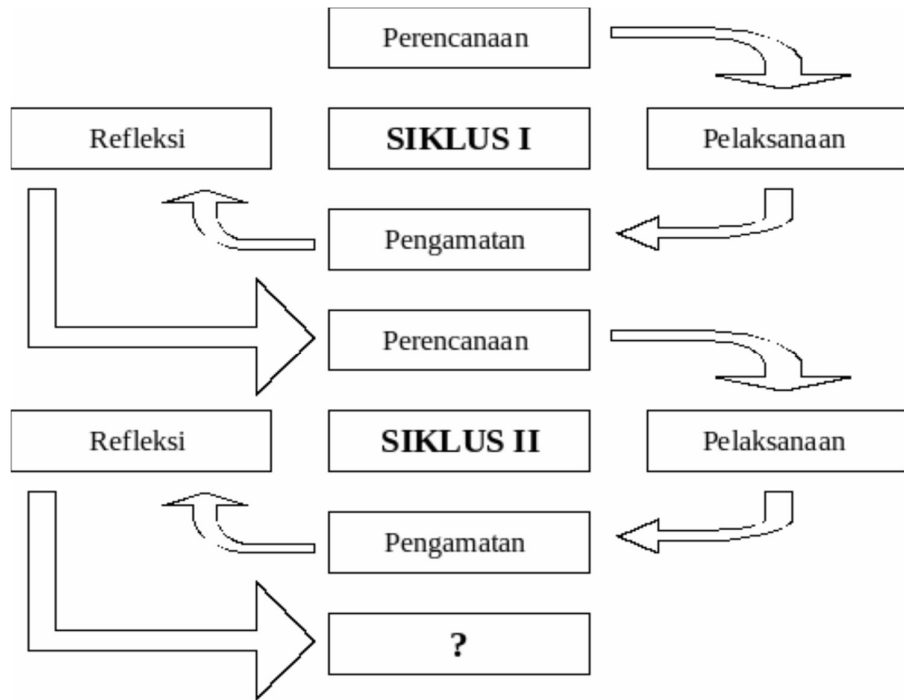
Dalam hal ini pembelajaran yang dilaksanakan secara berulang-ulang tidak keluar dari suatu gerakan teknik dasar yang ingin ditingkatkan yaitu teknik passing bawah. Keunggulan menggunakan metode drill adalah peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan suatu gerakan sesuai dengan apa yang dipelajarinya, akan menimbulkan rasa percaya diri peserta didik yang berhasil dalam belajar, karena telah memiliki keterampilan khusus yang akan berguna dikemudian hari. Dan guru akan lebih muda mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin, dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Gambar siklus penelitian adalah sebagai berikut:

\* Alamat : Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email: rejekijekimuria87@gmail.com



Tahap penelitian yang digunakan terdiri atas empat komponen penelitian tindakan yaitu: 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. observasi, 4. refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Dengan Jumlah siswa 20 orang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang. Instrumen penelitian adalah Silabus, Rpp dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tes unjuk kerja dan observasi.

1. Tes unjuk kerja digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil teknik dasar passing bawah bola voli yang dilakukan oleh siswa dan tes yang digunakan dalam bentuk uraian.
2. Lembar observasi, di pergunakan sebagai teknik mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar bola voli yang berfungsi untuk mengetahui adanya keserasian antara perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan oleh peneliti

### Teknik Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru-guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta data tentang hasil belajar keterampilan membaca siswa setelah proses pembelajaran.

#### 1. Aktifitas Siswa dan Guru

Adapun aktifitas siswa dapat diamati dengan menggunakan lembar pengamatan. Adapun aktifitas Guru yang dapat diamati antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran, menginformasikan model pembelajaran yang digunakan, memotifasi siswa dalam belajar, membimbing siswa dalam bekerja kelompok, dan bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Untuk mengukur persentase aktifitas siswa dan guru pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

\* Alamat : Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktifitas Siswa

N = Banyak Individu

Analisa data dilakukan mengetahui aktivitas siswa dan guru dengan memberikan nilai atas observasi tersebut dengan kategori seperti tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Tabel interval dan kategori aktifitas siswa**

% Interval	Kategori
75 % -100 %	Baik Sekali
65 % - 74 %	Baik
55 % - 64 %	Cukup Baik
< 54 %	Kurang

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar tematik dilakukan setelah proses permainan bola voli. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa dapat dilihat melalui daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Daya serap siswa diketahui dengan cara menganalisa hasil latihan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dekdikbud, 2002 ):

$$DS = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Keterangan:

DS = Daya Serap Siswa

BS = Jumlah Semua Butir S

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) DESKRIPSI AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) BERLANGSUNG PADA SIKLUS I JUMLAH INDIKATOR YANG TERLAKSANA (YA) = 8 INDIKATOR, SEDANGKAN PADA SIKLUS II JUMLAH INDIKATOR YANG TERLAKSANA (YA) = 10 INDIKATOR
- 2) DESKRIPSI AKTIVITAS GURU SELAMA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) BERLANGSUNG . AKTIFITAS GURU SELAMA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) BERLANGSUNG DENGAN INDIKATOR YANG TERLAKSANA (YA) PADA SIKLUS I SEBANYAK 9 INDIKATOR, SEDANGKAN PADA SIKLUS II INDIKATOR YANG TERLAKSANA MENCAPAI 12 INDIKATOR. UNTUK LEBIH JELASNYA BERIKUT REKAPITULASI HASIL BELAJAR DAN AKTIFITAS GURU DAN SISWA PERSIKLUS :

## REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS I

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I**

Keberhasilan	Pertemuan I		Pertemuan II		KKM
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Tuntas	11 orang	55%	14 orang	70%	75
Belum tuntas	9 orang	45%	6 orang	30%	75
Jumlah	20 orang	100%	20 orang	100%	

\* Alamat : Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

ISSN 2776-7426 (online)

ISSN 2776-7817 (cetak)

Sumber hasil olahan data 2023

### Rekapitulasi Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

**Tabel 3**  
**Observasi Aktivitas Siswa Dan Guru**

NO	Kegiatan	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Observasi Aktivitas Siswa	68,6%	cukup	72,4%	Baik
2	Observasi Aktivitas Guru	62,6%	cukup	68,6%	Cukup

Sumber hasil olahan data lapangan 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan untuk observasi aktivitas siswa pada pertemuan I diperoleh persentase 68,8% dengan kategori cukup, Untuk pertemuan II diperoleh persentase 72,4% dengan kategori baik. Sedangkan observasi aktivitas guru pada pertemuan I diperoleh persentase 62,6% dengan kategori cukup, Untuk pertemuan II diperoleh persentase 68,6% dengan kategori baik.

### Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Siklus II

#### a. hasil belajar siklus II

**tabel 4**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus**

keberhasilan	Pertemuan I		Pertemuan II		KKM
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Tuntas	16 orang	80%	18 orang	90%	75
Belum tuntas	4 orang	20%	2 orang	10%	75
Jumlah	20 orang	100%	20 orang	100%	

Sumber: hasil olahan lapangan 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 80% sedangkan siklus II pertemuan II hasil belajar siswa meningkat sebesar 90% .

### Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Aktivitas Siswa

**Tabel. 5**  
**Obsevasi Aktivitas Guru Dan Siswa**

NO	Kegiatan	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Observasi Aktivitas Siswa	78,5%	Baik	88,2%	Baik
2	Observasi Aktivitas Guru	70,8%	Baik	85,3%	Baik

Sumber : hasil olahan lapangan 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan untuk observasi aktivitas siswa pada pertemuan I diperoleh persentase 70,8% dengan kategori baik, Untuk pertemuan II diperoleh persentase 88,2% dengan kategori baik. Sedangkan observasi aktivitas guru pada pertemuan I

diperoleh persentase 78,5% dengan kategori baik, Untuk pertemuan II diperoleh persentase 88,2% dengan kategori baik.

### **Pembahasan**

Frekuensi aktifitas siswa pada siklus I menunjukkan siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode drill dimana seluruh indikator aktifitas siswa tidak sepenuhnya terlaksanakan. Sedangkan pada siklus II hampir seluruh indikator aktifitas siswa telah dilaksanakan, diantaranya :

1. Siswa terampil dalam melakukan passing bawah dalam pembelajaran bola voli.
2. Siswa bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan passing bawah.
3. Mempraktikkan materi sesuai dengan bagian-bagian atau fase gerakan passing bawah.

Untuk mengatasi rendahnya aktifitas siswa pada pertemuan pertama siklus I, guru mata pelajaran bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktifitas siswa maupun aktifitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan dalam mengelola pembelajaran, yakni:

- a. Guru tidak memotifasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Guru tidak merangsang peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang pokok bahasan passing bawah.
- c. Guru kurang memberikan umpan balik terhadap siswa yang melakukan gerakan passing bawah.
- d. Guru kurang mengorganisasi, dalam hal ini mengarahkan siswa untuk mempelajari materi passing bawah yang telah diberikanserta mengarahkan siswa untuk selalu bekerja sama dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

### **KESIMPULAN**

Dari analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa Upaya peningkatan hasil belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa SD Negeri 009 Kepenuhan dengan metode drill dapat dikatakan tuntas dengan hasil sebagai berikut 2 pertemuan. Untuk hasil tes siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 55% dan pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 14 orang yang tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 70,% dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 80% dan pertemuan II siklus II yang tuntas sebanyak 18 oarang dengan persentase 90%. Dengan adanya peningkatan hasil belajar maka terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa

### **REFERENSI**

Cahyo Agus N. *Paduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Banguntapan Jogjakarta: Diva Press

Depdikdas Depdiknas. 2003. Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Majid, Abdul. (2014). *Penelitian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rosda.

Lutan, Rusli. 2001. Pendidikan Kebugaran Jasmani. Depdiknas: Jakarta.

Sukintaka. 1983. Permainan Bola Voli. Jakarta: Depdikbud.

Suharno. 1984. Teknik Permainan Bola Voli. Bandung: Arkola

\* Alamat : Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

- Yunus, M. 1992. Olahraga Pilihan Bola Voli. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Suharno. 1979. Dasar-dasar Permainan Bola Voli. Yogyakarta: Kaliwangi.
- Koesyanto, Herry. 2003. Belajar Bermain Bola Volley. Semarang: FIK UNNES.
- Sudjana. 2004. Teori-Teori Pembelajaran untuk Pengajaran. Jakarta: UT